

# **SILABUS KATEKESE SAKRAMEN INISIASI KRISTIANI**

**KEUSKUPAN SURABAYA**

# **DAFTAR ISI**

---

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>2</b>	A. Silabus Katekese untuk Calon Penerima Komuni Pertama.....	<b>46</b>
<b>PENGANTAR</b> .....	<b>3</b>	B. Alternatif Pilihan Materi Rekoleksi.....	<b>52</b>
<b>SAMBUTAN USKUP SURABAYA</b> .....	<b>4</b>	C. Sumber Bahan.....	<b>52</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>5</b>	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>53</b>
<b>SAKRAMEN BAPTIS</b> .....	<b>6</b>		
A. Masa: Pra-Katekumenat.....	<b>6</b>		
B. Masa: Katekumenat .....	<b>7</b>		
C. Masa: Penyucian dan Penerangan.....	<b>27</b>		
D. Masa: Mistagogi.....	<b>30</b>		
E. Sumber Bahan.....	<b>33</b>		
<b>SAKRAMEN PENGUATAN</b> .....	<b>34</b>		
A. Silabus Katekese untuk Calon Penerima Krisma.....	<b>34</b>		
B. Alternatif Pilihan Materi Rekoleksi .....	<b>45</b>		
C. Sumber Bahan.....	<b>45</b>		
<b>SAKRAMEN EKARISTI (KOMUNI PERTAMA)</b> .....	<b>46</b>		

# PENGANTAR

Selain menerbitkan Buku Pedoman Sakramen Inisiasi Kristiani, Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya juga menerbitkan buku Silabus Katekese Sakramen Inisiasi Kristiani sebagai pelengkap buku pedoman tersebut. Buku Silabus ini diterbitkan terpisah dengan Buku Pedoman untuk semakin memudahkan para katekis untuk melakukan pendampingan dan pelaksanaan katekese bagi para calon baptis, calon penerima komuni pertama dan sakramen Krisma. Buku Silabus ini berisi tema-tema katekese yang bisa digunakan selama proses pengajaran yang berlangsung.

Memang tidak mudah merevisi buku ini untuk menjawab tantangan dan kebutuhan zaman. Tantangan dan peluang saat ini berbeda jauh dengan tantangan dan peluang pada zaman sepuluh tahun yang lalu. Akan tetapi, kami harusewartakan Yesus Kristus yang satu dan sama sepanjang masa (bdk. Ibr 13:8). Buku ini memang belum sempurna dan perlu untuk disempurnakan lebih lanjut. Namun kami berharap agar para calon Katolik dan para calon penerima sakramen-sakramen inisiasi yang dipersiapkan dengan pedoman ini dapat menghidupi imannya dengan mantap, penuh kegembiraan dan pengharapan, serta terbuka untuk mengembangkan diri lebih lanjut.

Akhirnya kami sungguh bersyukur kepada Allah atas terbitnya buku ini. Kami mengucapkan terima kasih untuk RD. Karnan Ardijanto dan Tim Komisi Kateketik pada periode tersebut yang telah memulai pengerjaan buku pedoman ini, Tim Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya periode 2013-2016 (Bpk. Harjanto, Bpk.

Thomas, Bpk. Dwi, Bpk. Sumarmo, Bpk. Danang, Bpk. Sumadji, Bpk. Anton, Ibu Sri, Ibu Yohana, Ibu Lanny, Sdri. Citra, dan Sdra. Wishnu) yang telah sangat membantu kami dalam proses pengolahan buku pedoman ini, serta Staf Komisi (Sdra. Martin dan Sdri. Veronica) yang senantiasa setia membantu kami dalam proses penyelesaian buku pedoman ini. Terima kasih pula kami haturkan kepada RD. Winarto, RD. Edi Laksito, RD. Dwi Djoko, dan RD. Tri Budi yang juga membantu mengoreksi dan memberikan masukan-masukan berharga bagi kami. Karena bantuan merekalah buku pedoman ini dapat sampai ke tangan Anda.

Semoga semangat berubah untuk menjadi lebih baik dan rasa syukur yang kami rasakan ini juga dirasakan dan dihidupi oleh para pendamping dan pembina di paroki-paroki atau sekolah-sekolah di Keuskupan Surabaya ini. Tuhan memberkati!

Surabaya, 25 Desember 2015

**RD. Yoseph Indra Kusuma**  
**Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya**

# SAMBUTAN USKUP SURABAYA

---

Dalam Musyawarah Pastoral Keuskupan Surabaya pada tanggal 26-28 November 2009 telah dirumuskan cita-cita atau Arah Dasar Keuskupan Surabaya, di mana disebutkan antara lain bahwa kita ingin mewujudkan *"Gereja Keuskupan Surabaya sebagai persekutuan murid-murid Kristus yang semakin dewasa dalam iman, guyub, penuh pelayanan dan misioner"*. Untuk itu, Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya berupaya untuk mewujudkan prioritas program yang akan dikerjakan selama sepuluh tahun, dari tahun 2009-2019, yakni "Katekese yang integral, kontekstual, kreatif, dan berkesinambungan". Prioritas ini penting untuk dilaksanakan terlebih dahulu agar lalu prioritas ini sungguh dapat mendukung Prioritas yang kedua, yakni "Pembinaan dan Pemberdayaan Katekis".

Cita-cita atau Visi Keuskupan Surabaya tersebut hanya dapat terlaksana lewat pembinaan dan penyadaran, khususnya lewat pelajaran agama atau katekese. Maka saya dengan senang hati menyambut terbitnya buku PEDOMAN SAKRAMEN INISIASI KRISTIANI, yang telah direvisi atau diperbaiki sesuai ketentuan-ketentuan yang baru dalam Statuta Regio Jawa tahun 1995 serta kebijakan Keuskupan Surabaya.

Kami harapkan para Pastor dan Guru Agama memanfaatkan kedua buku ini dengan sebaik-baiknya. Kami minta juga Visi

Keuskupan Surabaya tadi dimasukkan dalam pembinaan katekumen, sehingga nantinya kalau para calon sudah dibaptis mereka menjadi umat Katolik yang bermutu imannya, punya kepekaan sosial dan kepedulian pada sesama, yang akrab dengan saudara-saudara seiman.

Kami ingatkan kepada para Pastor dan Guru Agama yang menjadi permintaan para Uskup Regio Jawa, yaitu: *"Hendaknya pastor paroki bersikap wajar, tidak terlalu mudah mempermandikan orang, tetapi tidak juga mempersulitnya"* (Statuta Regio Jawa, pasal 80 no. 2).

Kepada mereka yang ingin menjadi Katolik atau para katekumen, saya minta agar anda sekalian dengan tekun dan sabar mengikuti pembinaan iman. Kehidupan iman adalah suatu proses yang membutuhkan pertobatan dan perubahan sikap dan cara hidup. Oleh karena itu, tidak cukup anda rajin mengikuti pelajaran agama, tetapi juga diharapkan sejak dari semula membiasakan aktif dalam kehidupan di lingkungan, paroki atau stasi, di samping juga kegiatan di masyarakat.

Semoga Tuhan memberkati anda sekalian dalam melaksanakan perintah Kristus untukewartakan Kabar Gembira dan menerima Kabar Gembira tadi dalam hidup Anda pribadi.

Surabaya, 25 Desember 2015  
Mgr. Vincentius Sutikno Wisaksono

# DAFTAR SINGKATAN

---

- AAS : *Acta Apostolicae Sedis*, Publikasi dokumen-dokumen resmi dari Takhta Suci
- AG : *Ad Gentes*, Dekrit Konsili Vatikan II tentang Kegiatan Misioner Gereja
- Kan : Hukum Kanon dalam Kitab Hukum Kanonik
- KGK : Katekismus Gereja Katolik
- KHK : Kitab Hukum Kanonik
- KKGK : Kompendium Katekismus Gereja Katolik
- LG : *Lumen Gentium*, Konstitusi Dogmatis Konsili Vatikan II tentang Gereja
- OE : *Orientalium Ecclesiarum*, Dekrit Konsili Vatikan II tentang Gereja-gereja Katolik Ritus Timur
- SC : *Sacrosanctum Concilium*, Konstitusi Konsili Vatikan II tentang Liturgi Suci
- SKS : Statuta Keuskupan Surabaya
- SKRJ : Statuta Keuskupan Regio Jawa
- UR : *Unitatis Redintegratio*, Dekrit Konsili Vatikan II tentang kesatuan umat Kristiani (ekumene)

# SAKRAMEN BAPTIS

## A. Masa: Pra-Katekumenat

Masa Pra-Katekumenat adalah masa para calon Baptis atau kadang disebut dengan simpatisan mulai diajak berkenalan dengan Gereja Katolik. Dalam masa ini, hendaknya calon Baptis diajak berkenalan dengan cara hidup orang Katolik. Calon diajak mengenal lingkungan tempat mereka tinggal. Perkenalan itu dilakukan dengan cara melibatkan mereka dalam kegiatan dan mempraktikkan cara hidup Katolik di lingkungan setempat.

Keputusan untuk menjadi seorang Katolik merupakan suatu keputusan serius dalam hidup seorang yang dewasa, sebuah langkah yang menentukan dalam perjalanan mereka. Karena itu, dalam masa persiapan Baptis ini hendaknya motivasi menjadi Katolik semakin dimurnikan dan diperteguh. Saat seseorang memutuskan menjadi Katolik, perlu ditanyakan, “Apa atau siapa yang mendorong/ membuat ingin menjadi Katolik?”

Tema	Sub Tema	Tujuan	Pertemuan	Rincian	Sumber Bahan
Motivasi menjadi Katolik	Motivasi menjadi Katolik	Peserta menegaskan dan menjernihkan motivasi untuk menjadi Katolik	1x	<b>a.</b> Motivasi menjadi Katolik <b>b.</b> Penjernihan Motivasi	Mengikuti Yesus Kristus 1, hlm. 23-49.
Panggilan dan jati diri orang Katolik	<ul style="list-style-type: none"><li>Menjadi orang Katolik adalah Panggilan Allah</li><li>Jati diri orang Katolik</li></ul>	<p>Peserta memahami panggilan dan jati diri menjadi Katolik</p> <p>Peserta memilih untuk beriman kepada Kristus</p>	1x	<b>a.</b> Panggilan menjadi Katolik <b>b.</b> Jati diri orang Katolik	Mengikuti Yesus Kristus 1, hlm. 23-49.
Proses menuju penerimaan Sakramen Baptis	<ul style="list-style-type: none"><li>Inisiasi Kristiani</li><li>Susunan Inisiasi Kristiani</li></ul>	Peserta memahami dan siap mengikuti empat masa dan tiga tahap proses menuju Sakramen Baptis	1x	<b>a.</b> Makna Inisiasi Kristiani <b>b.</b> Empat masa tiga tahap	Buku Pedoman Sakramen Inisiasi Kristiani

### Catatan:

Masing-masing tema dapat dijelaskan bersama calon katekumen dalam 1 kali pertemuan. Namun lama masa katekumenat dapat bervariasi sesuai dengan kesiapan dan kemantapan hati si calon.

## B. Masa: Katekumenat

Setelah masa Pra-Katekumenat, calon diajak memasuki masa katekumenat. Pada masa ini, para calon diberi kesempatan mengenal pokok-pokok iman Katolik, mendalami materi tentang sakramen Baptis, dan kesadaran akan perutusan sebagai seorang warga Gereja. Dalam pendampingan pada masa ini, sebaiknya calon Baptis atau katekumen semakin dimurnikan motivasinya, semakin terlibat dalam kehidupan menggereja dan semakin memahami pengetahuan iman Katolik.

Pada masa ini, calon Baptis atau katekumen dididik dan dibimbing supaya pikiran dan hati mampu menerima ajaran iman dengan tanggung jawab, sadar dan bebas. Para calon Baptis atau katekumen pada masa ini diharapkan tetap terus diikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan umat Katolik setempat.

Tema	Sub Tema	Tujuan	Pertemuan	Rincian	Sumber Bahan
<b>PENGAKUAN IMAN</b>					
Aku percaya – kami percaya	Manusia mampu mengenal Allah	Peserta menyadari bahwa akal budi sebagai karunia bagi manusia untuk mengenal Allah.	1 x	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Allah lebih dahulu menyapa manusia dan manusia menanggapi dengan akal budi.</li><li>b. Akal budi merupakan anugerah Allah, untuk mengenal lebih dalam pewahyuan Allah. Oleh karena terang iman maka akal budi mampu memahaminya.</li><li>c. Meski manusia mampu mengenal Allah tetapi Allah tetap misteri bagi manusia karena Allah jauh melampaui akal budi manusia (Misteri Allah yang tak terbatas).</li></ul>	KKGK 1 s/d 5

Tema	Sub Tema	Tujuan	Perte muan	Rincian	Sumber Bahan
	Allah datang menjumpai manusia	Peserta melalui akal budi mampu mengetahui tahap-tahap pewahyuan Allah definitif.	1 x	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Allah mewahyukan Diri-Nya melalui peristiwa dan Sabda-Nya.</li> <li>b. Manusia jatuh dalam dosa dan Allah menjanjikan keselamatan bagi manusia. Bahkan Allah memanggil Abraham dan memberi janji, tentang tanah, keturunan dan berkat (Kej. 17:5, Kej. 12:3).</li> <li>c. Dari bangsa Israel, dari keturunan Raja Daud akan lahir Mesias yakni Yesus.</li> <li>d. Wahyu Allah yang penuh dan definitif yaitu Sabda telah menjadi manusia (Yesus).</li> </ul>	KKGK 6 s/d 10
	Penerusan Wahyu Ilahi	Peserta mengetahui dan memahami penerusan Pewahyuan Ilahi.	1 x	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Allah menghendaki supaya semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran yakni Yesus Kristus (1Tim. 2:4).</li> <li>b. Pergilah jadikanlah semua bangsa menjadi murid-Ku (Mat. 28:19).</li> <li>c. Tradisi lisan yang terpelihara terus-menerus, turun-menurun, dan yang tertulis disebut Kitab Suci, yang terus diwartakan mulai dari Para Nabi, jaman para Rasul, dan sekarang Gereja yang mengajar.</li> </ul>	KKGK 11 s/d 17



Tema	Sub Tema	Tujuan	Pertemuan	Rincian	Sumber Bahan
	Kitab Suci	Peserta mengetahui dan memahami fungsi Kitab Suci dalam kehidupan menggereja.	1 x	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apa itu Kitab Suci?</li> <li>b. Berapa jumlah tulisan dalam Kitab Suci?</li> <li>c. Apa pentingnya Perjanjian Lama?</li> <li>d. Apa pentingnya Perjanjian Baru?</li> <li>e. Kitab Suci adalah sejarah keselamatan manusia.</li> </ul>	KKGK 18 s/d 24
	Jawaban Manusia Kepada Allah	Peserta mampu menjawab Allah yang mewahyukan Dirinya.	1 x	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dengan bantuan rahmat ilahi, manusia menjawab dengan ketaatan iman serta penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah dan menerima kebenaran-kebenaran-Nya.</li> <li>b. Banyak para saksi iman seperti Abraham taat ketika dicobai dan tetap percaya kepada Allah (Rm.4:3). Perawan Maria seluruh hidupnya mewujudkan ketaatan iman (Luk. 1:38: "Terjadilah padaku menurut perkataanmu").</li> <li>c. Ciri-ciri beriman; Iman adalah anugerah cuma-cuma dari Allah dan diterima dengan kerendahan hati. <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan beriman memperoleh keselamatan.</li> <li>2. Digerakkan oleh Allah tanpa mengabaikan kebebasan manusia.</li> <li>3. Berdasarkan Sabda Allah.</li> <li>4. Bekerja oleh Kasih (Gal. 5:6).</li> <li>5. Iman itu tumbuh terus-menerus.</li> </ul> </li> <li>d. Iman dan ilmu tidak bertentangan bahkan saling mendukung karena berasal dari sumber yang sama yaitu Allah.</li> <li>e. Aku percaya untuk mengerti, dan aku mengerti untuk percaya (St. Agustinus).</li> </ul>	KKGK 25 s/d 29

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Pertemuan</b>	<b>Rincian</b>	<b>Sumber Bahan</b>
	Kami percaya	Peserta menyadari bahwa iman itu merupakan tindakan pribadi dan sekaligus gerejani.	1 x	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Iman pribadi namun juga sekaligus kolektif (kami) Gereja jemaat. Gerejalah yang melahirkan dan menafkahi iman Kristiani.</li> <li>b. Gereja merupakan Bunda sekaligus Guru.</li> <li>c. Rumusan iman itu penting agar mudah mengungkapkan iman, memahami, menghayati, men-sharing-kan dan merayakan iman.</li> <li>d. Gereja hanya satu walaupun terdiri dari bermacam-macam bahasa, budaya dan ritus, sesuara mengakui satu iman yang diterima dari Allah dan diteruskan oleh tradisi apostolik. Gereja mengakui hanya satu Allah-Bapa-Putera-Roh Kudus.</li> </ul>	KKGK 30 s/d 32
Pengakuan Iman Kristiani	<b>Aku Percaya akan Allah Bapa</b> 1. Simbol Iman: Allah Tri Tunggal	Peserta memahami bahwa syahadat adalah simbol iman yang terpenting.	1 x	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tri Tunggal Kudus; atas nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus</li> <li>b. Syahadat para rasul</li> <li>c. Syahadat ekumenis Nicea &amp; Konstantinopel</li> </ul>	KKGK 33 s/d 35
	2. Allah mahakuasa	<p>Peserta memahami dan mengakui bahwa Allah itu ada.</p> <p>Peserta menghayati bahwa bagi Allah tidak ada yang mustahil.</p>	3 x	<p>Allah memperkenalkan keberadaan-Nya melalui para nabi, dengan memperkenalkan sebagai satu-satunya yang “ada”.</p> <p>Allah hadir di dalam sejarah keselamatan sebagai sumber kebenaran dan keselamatan.</p>	KKGK 36 s/d 49

Tema	Sub Tema	Tujuan	Pertemuan	Rincian	Sumber Bahan
	3. Allah pencipta langit dan bumi	<p>Peserta memahami bahwa Allah menciptakan dunia seisinya “baik adanya” untuk manusia.</p> <p>Peserta menyadari bahwa manusia adalah makhluk yang bermartabat sebagai makhluk pribadi dan sosial.</p> <p>Peserta memahami dosa asal sebagai resiko kehendak bebas manusia beserta akibatnya. Dosa yang mendatangkan Penebus Agung.</p>		<p>Allah menciptakan alam semesta, dunia seisinya “baik adanya”, bagi kemuliaan Allah yang ingin menunjukkan dan mengkomunikasikan kebaikan, kebenaran, dan keindahan-Nya.</p> <p><b>a.</b>Manusia adalah puncak dari seluruh ciptaan-Nya, seluruh ciptaan ditujukan kepada manusia.</p> <p><b>b.</b>Manusia sebagai pribadi yang mampu mengenal dan mencintai pencipta-Nya secara bebas.</p> <p>Dosa Adam sudah mewarisi dosa dan kejahatan manusia. Karena cinta-Nya kepada manusia Allah menebus dosa dengan pengantaraan Putra-Nya.</p>	<p>KKGK 50 s/d 65</p> <p>KKGK 66 s/d 72</p> <p>KKGK 73 s/d 78</p>
	<p><b>Yesus Kristus Putra Tunggal Tuhan Kita</b> 1.Kabar Gembira Yesus Kristus</p>	Peserta memahami yang dimaksud Kabar Gembira bagi manusia.	1 x	Kabar Gembira adalah pewartaan Yesus Kristus, “Anak Allah yang hidup (Mat 16:6), yang wafat dan bangkit dari mati. Pada masa Herodes dan Kaisar Agustus, Allah menepati janjinya kepada Abraham dan keturunannya. Dia mengutus “Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat. Ia diutus untuk menebus mereka, yang takluk kepada hukum Taurat supaya kita diterima menjadi anak” (Gal 4:4-5).	KKGK 79 s/d 80

Tema	Sub Tema	Tujuan	Perte muan	Rincian	Sumber Bahan
	2. Tuhan kita Yesus Kristus	Peserta memahami arti nama Yesus Kristus, Dia adalah Tuhan.	1 x	Setiap nama memiliki arti yang menjadi harapan atas nama tersebut, demikian juga nama Yesus yang diberikan oleh malaikat yang berarti “Allah menyelamatkan”. Dialah Mesias, Putra Tunggal Allah	KKGK 81 s/d 84
	<b>Yesus dikandung dari kuasa Roh Kudus dilahirkan oleh perawan Maria</b> 1. Allah menjelma menjadi Manusia	Peserta menghayati bahwa Allah menjelma menjadi Manusia dalam diri Yesus untuk keselamatan kita.	1 x	Allah menjelma menjadi manusia dalam diri Yesus Kristus. Ia dikandung dari Roh Kudus, dilahirkan dari perawan Maria, yang rela menderita sengsara, wafat dan bangkit dari mati untuk menebus dosa dan menyelamatkan manusia.	KKGK 85 s/d 104
	2. Yesus dibaptis dan digoda	Peserta menyadari perlunya pertobatan dan baptis untuk pengampunan dosa-dosa.	1 x	<b>a.</b> Peristiwa Yesus dibaptis adalah Allah Bapa melantik Yesus Kristus sebagai penyelamat yang solider dengan manusia. <b>b.</b> Kerajaan Allah diperuntukkan bagi semua orang teristimewa para pendosa dan miskin. <b>c.</b> Yesus mewujudkan Kerajaan Allah dalam hidup, karya dan sabda-Nya.	KKGK 105 s/d 111

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Perte muan</b>	<b>Rincian</b>	<b>Sumber Bahan</b>
Pengakuan Iman Kristiani	<b>Misteri Paskah dan Kenaikan Yesus ke surga</b> 1. Yesus menderita, wafat dan bangkit	<p>Peserta memahami sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus Kristus merupakan pusat iman Kristiani.</p> <p>Peserta menyadari bahwa rencana penyelamatan manusia terlaksana dalam sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus Kristus.</p> <p>Peserta memahami hidup sesudah kematian bersama Kristus.</p>	2 x	<p>a. Yesus taat kepada Bapa-Nya sampai mati untuk melaksanakan rencana penyelamatan Allah pada manusia.</p> <p>b. Perjamuan terakhir simbol cinta kepada Bapa dan manusia yang tiada batas.</p> <p>Melaksanakan cinta dengan berkorban; sengsara, disalibkan, wafat dan dimakamkan.</p> <p>Tempat penantian dan kebangkitan Yesus serta maknanya.</p>	KKGK 112 s/d 124  KKGK 125 s/d 131
	2. Yesus naik ke surga untuk mengadili orang yang hidup dan mati	<p>Peserta menyadari bahwa kenaikan Yesus ke surga memberi kita harapan pasti sesudah hidup di dunia ini.</p>	1 x	40 hari sesudah kebangkitan-Nya, Yesus naik ke surga duduk di sebelah kanan Allah Bapa yang mahakuasa, dari situ Ia akan datang mengadili orang hidup dan yang mati.	KKGK 132 s/d 135

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Pertemuan</b>	<b>Rincian</b>	<b>Sumber Bahan</b>
	<b>Allah Roh Kudus</b>	<p>Peserta menyadari peran Roh Kudus dalam karya keselamatan</p> <p>Peserta memahami peristiwa Pentakosta</p>	2 x	<p>Roh Kudus adalah Pribadi ketiga Tritunggal, dalam persatuan dengan Putra melaksanakan perutusan karya keselamatan Allah Bapa, dengan melibatkan orang-orang pilihan-Nya.</p> <p>Gereja lahir berkat turun-Nya Roh Kudus atas para rasul, Dia yang membimbing, menyertai perkembangan dan pertumbuhan Gereja.</p>	<p>KKGK 136 s/d 143</p> <p>KKGK 144 s/d 146</p>
Pengakuan Iman Kristiani	<p><b>Gereja</b></p> <p>1. Gereja merupakan sakramen keselamatan</p> <p>2. Gereja sebagai persekutuan umat Allah</p> <p>3. Gereja ambil bagian dalam Tritugas Kristus</p>	<p>Peserta memahami Gereja adalah Umat Allah, Tubuh Kristus, dan Kenisah Roh Kudus.</p> <p>Peserta memahami Gereja itu Satu, Kudus, dan Apostolik.</p> <p>Peserta memahami Gereja itu Hirarki, Awam dan Hidup Bhakti.</p>	2 x	<p>Kumpulan orang-orang yang dipanggil oleh Allah, mereka membentuk suatu persekutuan yang melalui iman dan pembaptisan, menjadi anak-anak Allah, anggota-anggota Kristus dan kenisah Roh Kudus.</p> <p>Gereja didirikan oleh Yesus Kristus sebagai satu Tubuh dan Yesus Kristus sebagai kepala, umat Allah sebagai anggota Tubuh.</p> <p>Allah mempercayakan Gereja Kristus dipimpin oleh Santo Petrus dan rasul penggantinya.</p>	<p>KKGK 147 s/d 160</p> <p>KKGK 161 s/d 176</p> <p>KKGK 177 s/d 193</p>

Tema	Sub Tema	Tujuan	Perte muan	Rincian	Sumber Bahan
	4. Gereja Tubuh Mistik Kristus	Peserta memahami persekutuan para kudus dan maknanya dalam hidup Gereja.	1 x	<p><b>a.</b> Persekutuan para kudus menunjuk pada kesatuan antara semua orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, baik yang masih hidup berjuang di dunia ataupun yang telah meninggal sedang mengalami proses pemurnian membutuhkan doa-doa kita dan yang sudah masuk dalam kemuliaan Allah mendoakan serta menjadi pengantara kita. Semua orang yang dibaptis telah dikuduskan oleh Allah di dalam Kristus. Kekudusan itu harus diperjuangkan sampai mendapatkan mahkota surgawi karena kita dipanggil pada kesempurnaan.</p> <p><b>b.</b> Keyakinan adanya kesatuan di antara semua orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, baik yang masih hidup ataupun yang sudah meninggal dunia, bersama-sama membentuk satu keluarga di dalam Kristus untuk memuji dan memuliakan Allah Tritunggal.</p>	KKGK 194 s/d 199
	5. Pengampunan dosa	Peserta memahami bahwa pengampunan dosa diberikan oleh Kristus melalui Gereja-Nya.	1 x	<p><b>a.</b> Manusia yang kehilangan rahmat karena dosa asal serta putusnya hubungan dengan Allah dan sesama dengan pengantaraan Kristus dipulihkan kembali.</p> <p><b>b.</b> Sakramen Baptis dan Sakramen Tobat.</p>	KKGK 200 s/d 201
	6. Kebangkitan badan, kehidupan kekal	Peserta menyadari adanya kehidupan sesudah kematian.	1 x	Penyatuan kembali jiwa yang suci dan badan yang rusak pada saat Tuhan datang kembali untuk memasuki kebahagiaan dan kesempurnaan hidup selama-lamanya. Kehidupan yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu lagi.	KKGK 202 s/d 217

Tema	Sub Tema	Tujuan	Pertemuan	Rincian	Sumber Bahan
<b>PERAYAAN MISTERI KRISTIANI</b>					
Tata Keselamatan Sakramental	<b>Misteri Paskah Pada Masa Gereja</b> 1.Liturgi Karya Tritunggal Mahakudus	Peserta memahami Sumber dan Tujuan liturgi. Peserta memahami karya Kristus dan Roh Kudus dalam Liturgi.	1 x	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian dan peranan liturgi dalam kehidupan Gereja.</li> <li>b. Bapa merupakan sumber dan tujuan liturgi.</li> <li>c. Karya Kristus dalam liturgi.</li> <li>d. Roh Kudus mempersiapkan Gereja untuk berjumpa dengan Allahnya.</li> </ul>	KKGK 218 s/d 223
	2.Misteri Paskah dalam Sakramen-sakramen Gereja	Peserta memahami istilah, macam-macam sakramen dan daya gunanya	1 x	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian sakramen dan macamnya.</li> <li>b. Hubungan sakramen-sakramen dengan Kristus dan Gereja.</li> <li>c. Meterai sakramental.</li> <li>d. Hubungan sakramen-sakramen dengan iman.</li> <li>e. Daya guna sakramen.</li> <li>f. Sakramen-sakramen itu perlu bagi keselamatan.</li> <li>g. Rahmat sakramental dan hubungannya dengan kehidupan kekal.</li> </ul>	KKGK 224 s/d 232
	<b>Perayaan Sakramental Misteri Paskah</b> Perayaan Liturgi Gereja	Peserta memahami siapa, bagaimana, bilamana dan dimana perayaan liturgi dirayakan. Peserta memahami keanekaragaman liturgi dan kesatuan misteri	1 x	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siapa yang merayakan liturgi.</li> <li>b. Bagaimana perayaan liturgi dirayakan.</li> <li>c. Bilamana perayaan liturgi dirayakan.</li> <li>d. Di mana perayaan liturgi dirayakan.</li> <li>e. Misteri Kristus dirayakan oleh Gereja dalam bermacam-macam tradisi liturgi.</li> <li>f. Yang menjamin kesatuan di antara keanekaragaman liturgi.</li> </ul>	KKGK 233 s/d 249



<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Perte- muan</b>	<b>Rincian</b>	<b>Sumber Bahan</b>
	<b>Sakramen- sakramen Inisiasi kristiani</b> 1. Sakramen Pembaptisan	Peserta memahami bahwa melalui sakramen baptis, orang mengalami kelahiran kembali menjadi manusia baru.	1 x	a. Pembagian sakramen-sakramen Gereja. b. Pengertian Sakramen Pembaptisan. c. Ritus pokok sakramen Pembaptisan. d. Buah-buah Sakramen Pembaptisan. e. Yang dapat menerima Sakramen Pembaptisan. f. Pelayan Sakramen Pembaptisan.	KKGK 250 s/d 264
	2. Sakramen Penguatan	Peserta memahami peran Sakramen Krisma dalam rencana keselamatan ilahi.	1 x	a. Pengertian Sakramen Penguatan b. Ritus pokok Sakramen Penguatan. c. Buah-buah Sakramen Penguatan. d. Yang dapat menerima Sakramen Penguatan. e. Pelayan Sakramen Penguatan.	KKGK 265 s/d 267
	3. Sakramen Ekaristi	Peserta memahami Sakramen Ekaristi serta menghayatinya dalam hidup sehari-hari.	1 x	a. Pengertian Sakramen Ekaristi. b. Yesus Menetapkan Sakramen Ekaristi. c. Kristus hadir dalam Sakramen Ekaristi. d. Penghormatan terhadap Sakramen Ekaristi. e. Syarat menyambut Komuni Kudus. f. Buah-buah Komuni Kudus.	KKGK 271 s/d 294
	<b>Sakramen- Sakramen Penyembuhan</b> 1. Sakramen Tobat	Peserta memahami rahmat pengampunan Tuhan melalui pertobatan.	1 x	a. Pengertian Sakramen Tobat. b. Kristus sendiri yang menetapkan Sakramen Tobat. c. Unsur-unsur pokok Sakramen Tobat. d. Buah-buah Sakramen Tobat.	KKGK 295 s/d 312

Tema	Sub Tema	Tujuan	Perte muan	Rincian	Sumber Bahan
	2.Sakramen Pengurapan Orang Sakit	Peserta memahami bahwa melalui pengurapan Yesus memberikan makna baru kepada penderitaan sebagai sarana pemurnian dan penyelamatan bagi yang sakit.	1 x	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pandangan orang tentang penyakit</li> <li>b. Yesus berbelarasa terhadap mereka yang sakit.</li> <li>c. Kristus menetapkan Sakramen Pengurapan (Yak 5: 14).</li> <li>d. Yang dapat menerima pengurapan orang sakit.</li> <li>e. Pelayan Sakramen Pengurapan Orang sakit.</li> <li>f. Buah-buah Sakramen Pengurapan orang sakit.</li> </ul>	KKGK 313 s/d 320
Tujuh Sakramen Gereja	<b>Sakramen- Sakramen untuk pelayanan Persekutuan dan Perutusan</b> 1. Sakramen Penahbisan	Peserta memahami bentuk panggilan khusus sebagai Imam.	1 x	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian Sakramen Penahbisan.</li> <li>b. Sakramen Penahbisan dalam rencana penyelamatan ilahi.</li> <li>c. Tingkatan-tingkatan dalam Sakramen Penahbisan.</li> <li>d. Yang dapat menerima Sakramen Penahbisan.</li> <li>e. Pelayan Sakramen Penahbisan.</li> <li>f. Buah-buah sakramen Penahbisan.</li> </ul>	KKGK 321 s/d 336

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Perte muan</b>	<b>Rincian</b>	<b>Sumber Bahan</b>
	2. Sakramen Perkawinan	Peserta memahami bahwa perkawinan adalah panggilan Allah yang suci.	1 x	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Allah memanggil manusia pada persatuan hidup yang intim dan cinta dalam perkawinan.</li> <li>b. Allah menetapkan Perkawinan (Mrk 10:9) dan mengangkat ke dalam martabat Sakramen (Ef 5:25).</li> <li>c. Bagaimana Sakramen Perkawinan dilaksanakan.</li> <li>d. Buah-buah Sakramen Perkawinan</li> <li>e. Yang bertentangan dengan Sakramen Perkawinan.</li> <li>f. Keluarga Kristiani disebut Gereja domestika.</li> </ul>	KKGK 337 s/d 350
	<b>Upacara-upacara liturgis lainnya</b> Sakramentali, pemakaman Kristiani	Peserta memahami tanda-tanda suci yang mirip dengan sakramen dan yang mendatangkan rahmat.	1 x	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian Sakramentali.</li> <li>b. Exorcisme</li> <li>c. Bentuk-bentuk kesalehan kristiani.</li> <li>d. Pandangan tentang kematian sebagai orang kristiani.</li> <li>e. Ritus pemakaman.</li> </ul>	KKGK 351 s/d 356

Tema	Sub Tema	Tujuan	Perte muan	Rincian	Sumber Bahan
<b>HIDUP DALAM KRISTUS</b>					
Panggilan Manusia: Hidup Dalam Roh	<b>Martabat Pribadi Manusia</b> 1. Manusia gambaran gambaran Allah  2. Panggilan kita untuk kebahagiaan	Peserta memahami bahwa manusia adalah gambaran Allah.  Peserta memahami mengenai panggilan kita untuk kebahagiaan.	1 x	Pribadi manusia diciptakan menurut gambar Allah dalam arti bahwa dia mampu mengenal dan mencintai Penciptanya secara bebas. Semua manusia, karena diciptakan menurut gambaran Allah, mempunyai martabat sebagai seorang pribadi.  Manusia mencapai kebahagiaan melalui jasa rahmat Kristus yang membuat kita ambil bagian dalam kehidupan ilahi. Dalam Injil, Kristus menunjukkan kepada para pengikut-Nya, jalan menuju kepada kebahagiaan abadi: Sabda Bahagia.	KKGK 358 s/d 400
	<b>Komunitas Manusiawi Pribadi dan masyarakat</b>	Peserta memahami hubungan antara pribadi dan masyarakat yang dikehendaki Allah	1 x	Semua dipanggil ke arah tujuan yang sama, yaitu Allah. Ada kesamaan tertentu antara persatuan Pribadi Ilahi dan persaudaraan yang dibangun manusia di antara mereka dalam kebenaran dan cinta. Cinta kepada sesama tidak terpisahkan dengan cinta kepada Allah.	KKGK 401 s/d 414
	<b>Penyelamatan Allah: Hukum dan Rahmat</b> Hukum moral	Peserta memahami mengenai hukum moral, membenaran dan bagaimana Gereja mendukung kehidupan moral seorang Kristen.	1 x	a. Hukum moral b. Rahmat dan membenaran c. Gereja, Bunda dan Guru	KKGK 415 s/d 433

Tema	Sub Tema	Tujuan	Perte muan	Rincian	Sumber Bahan
Sepuluh Perintah Allah	<p><b>Kasihilah Tuhan Allah-mu dengan segenap hati-mu, dengan segenap jiwa-mu, dan dengan segenap akal budimu</b></p> <p>1. Akulah Tuhan Allahmu, jangan memiliki allah-allah lain di hadapanKu.</p>	Peserta menyadari bahwa hanya ada satu Allah yang harus kita sembah yaitu Allah pencipta langit dan bumi.	1 x	<p><b>a.</b> Setiap orang beriman Katolik harus menjaga dan melaksanakan tiga keutamaan teologal, Iman, Harapan dan Cinta serta menghindari dosa.</p> <p><b>b.</b> Menyembah Allah sebagai Allah yang menciptakan alam semesta, melalui hidup doa, kurban.</p> <p><b>c.</b> Memegang teguh janji dan kaul yang telah diikrarkan kepada-Nya.</p> <p><b>d.</b> Berusaha untuk selalu mencari kebenaran khususnya yang berhubungan dengan Allah dan Gereja-Nya.</p> <p><b>e.</b> Jangan ada Allah lain di hadapan-Ku.</p>	KKGK 442 s/d 446
	2. Jangan menyebut nama Tuhan Allahmu dengan sembarangan	Peserta menyadari bahwa nama Allah yang kudus harus dihormati dan dimuliakan dengan tidak menyalahgunakan penyebutan nama Allah untuk membenarkan suatu kejahatan.	1 x	<p><b>a.</b> Menghormati kekudusan nama Allah.</p> <p><b>b.</b> Tidak gampang orang mengucapkan sumpah, kecuali benar-benar mutlak diperlukan dan dilaksanakan dengan penuh hormat.</p> <p><b>c.</b> Jangan mudah mengucapkan sumpah palsu yang tidak akan ditepati.</p>	KKGK 447 s/d 454

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Pertemuan</b>	<b>Rincian</b>	<b>Sumber Bahan</b>
	3. Kuduskanlah hari Tuhan.	Peserta menyadari bahwa pentingnya menghususkan satu hari dalam pekan untuk berbakti kepada Tuhan dan mengisi hari itu dengan banyak berdoa dan berbuat baik dengan mengurangi kerja keras.	1 x	<p>a. Allah memberikan hari Sabad dan menguduskannya.</p> <p>b. Sikap Yesus terhadap hari Sabad.</p> <p>c. Cara menguduskan hari Tuhan.</p>	KKGK 447 s/d 454
Sepuluh Perintah Allah	<p><b>Kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri</b></p> <p>1. Hormatilah ayah dan ibumu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta menyadari bahwa menghargai dan menghormati orang tua adalah hal mutlak.</li> <li>- Peserta menyadari bahwa keluarga yang dibangun dalam Kristus menjadi Gereja domestik (Gereja rumah tangga) yang merupakan komunitas iman, harapan dan kasih.</li> </ul>	1 x	<p>a. Kodrat keluarga dalam rencana Allah.</p> <p>b. Kewajiban anak-anak terhadap orang tua dan sebaliknya.</p> <p>c. Keluarga sebagai pendidik yang pertama dan utama.</p> <p>d. Kewajiban keluarga di tengah masyarakat, lingkungan dan Negara.</p>	KKGK 455 s/d 465
	2. Jangan membunuh	Peserta menyadari bahwa hidup adalah anugerah yang harus dihargai dan dihormati oleh setiap orang.	1 x	<p>a. Hidup manusia merupakan anugerah Allah yang kudus adanya.</p> <p>b. Hidup itu harus dihargai dan dihormati oleh setiap orang.</p>	KKGK 466 s/d 486

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Perte muan</b>	<b>Rincian</b>	<b>Sumber Bahan</b>
		Peserta menyadari bahwa manusia tidak berhak untuk merampas hidup itu dengan cara apapun.	1 x	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak dibenarkan abortus dengan alasan apapun.</li> <li>b. Penggunaan alat-alat medis tidak boleh bertentangan dengan moral.</li> <li>c. Perawatan jenazah harus diperlakukan dengan baik.</li> </ul>	
	3. Jangan berzinah	Peserta menyadari akan kemurnian jasmani, ragawi dalam berbagai panggilan hidup.	1 x	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hakikat dan keutamaan kemurnian.</li> <li>b. Sarana dan cara untuk menghayati kemurnian.</li> <li>c. Doa yang utama yang melawan kemurnian.</li> </ul>	KKGK 487 s/d 502
	4. Jangan Mencuri	Peserta menyadari pentingnya menghargai dan menghormati harta milik pribadi dan sesama.	1 x	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Harta atau kekayaan yang diusahakan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap orang.</li> <li>b. Harta dan kekayaan yang diperoleh dengan usaha yang benar harus dihormati dengan melakukan keadilan dan cinta kasih melalui keugaharian dan solidaritas.</li> </ul>	KKGK 503 s/d 520
		Peserta menyadari bahwa tidak dibenarkan untuk merampas atau mengambil milik orang lain	1 x	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Harta dan kekayaan yang menjadi milik orang lain dilarang untuk dirampas.</li> <li>b. Perampasan apa yang menjadi hak orang lain seringkali terjadi melalui berbagai macam cara.</li> <li>c. Belajar dari Ajaran Sosial Gereja yang merupakan perkembangan--an organis kebenaran Injil tentang martabat pribadi manusia.</li> </ul>	KKGK 503 s/d 520

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Perte muan</b>	<b>Rincian</b>	<b>Sumber Bahan</b>
	5. Jangan bersaksi dusta terhadap sesamamu Manusia	Peserta menyadari bahwa setiap orang dipanggil kepada kejujuran dan kebenaran baik dalam kata maupun perbuatan.	1 x	<p>a. Belajar dari Yesus sebagai Sang “kebenaran”.</p> <p>b. Cara memberikan kesaksian tentang kebenaran.</p> <p>c. Hal-hal apa saja yang harus dihindari untuk menegakkan kebenaran.</p>	KKGK 521 s/d 526
	6. Jangan mengingini istri sesamamu	Peserta menyadari bahwa mengalahkan kecenderungan kepada nafsu kedagingan dalam pikiran dan keinginan harus diperjuangkan terus-menerus.	1 x	<p>a. Perjuangan melawan kecenderungan kepada nafsu kedagingan terjadi melalui pemurnian hati dan latihan keutamaan keugaharian.</p> <p>b. Kemurnian menuntut kesopanan dengan menjaga hal-hal yang sangat intim pada manusia.</p> <p>c. Kemurnian juga menuntut pemurnian lingkungan sosial melalui perjuangan yang terus-menerus melawan budaya permisif.</p>	KKGK 527 s/d 533
	7. Jangan mengingini Milik Sesamamu	Peserta menyadari bahwa harta milik orang lain perlu kita hormati.	1 x	<p>a. Ketamakan, keinginan tak terkendali atas milik orang lain dan sikap iri hati adalah sumber dosa.</p> <p>b. Keterlepasan dari kekayaan dan penyerahan diri kepada penyelenggaraan Ilahi adalah dasar.</p>	KKGK 527 s/d 533



Tema	Sub Tema	Tujuan	Pertemuan	Rincian	Sumber Bahan
<b>DOA KRISTIANI</b>					
Doa Dalam Hidup Kristiani	<b>Pewahyuan Doa</b> 1.Pewahyuan doa dalam Perjanjian Lama 2.Doa secara penuh diwahyukan dan dilaksanakan dalam Yesus  3.Doa pada masa Gereja	Peserta menyadari bahwa Doa merupakan suatu pernyataan Iman di hadapan Allah yang diwahyukan kepada para nabi sejak dahulu kala.  Peserta menyadari dengan sungguh peran serta Roh Kudus dalam setiap doa-doa yang dihaturkan	1 x	<b>a.</b> Doa merupakan rahmat Allah bagi manusia. <b>b.</b> Abraham dan Musa teladan pendoa. <b>c.</b> Peranan doa dan Mazmur dalam perutusan para nabi. <b>d.</b> Ajaran Yesus tentang doa. <b>e.</b> Doa Maria dalam Injil.  <b>a.</b> Roh Kudus ikut berperan serta dalam doa-doa Gereja. <b>b.</b> Berkat adalah jawaban manusia terhadap anugerah Allah. <b>c.</b> Bentuk-bentuk doa permohonan. <b>d.</b> Doa Syafaat dan Doa pujian.	KKGK 534 s/d 547  KKGK 548 s/d 556
	<b>Tradisi Doa</b> 1.Sumber-sumber doa 2.Cara berdoa	Peserta mengetahui sumber-sumber doa dan cara berdoa yang benar.	1 x	<b>a.</b> Sumber-sumber doa kristiani. <b>b.</b> Cara berdoa menurut Gereja kristiani. <b>c.</b> Maria dan para kudus menjadi pembimbing doa. <b>d.</b> Tempat-tempat yang layak untuk berdoa.	KKGK 557 s/d 566
	<b>Hidup Doa</b> 1. Bentuk-bentuk doa 2.Perjuangan doa	Peserta menyadari pentingnya hidup doa sehingga mampu membangkitkan semangat hidup doa dalam dirinya juga dalam keluarga.	1 x	<b>a.</b> Bentuk-bentuk hidup doa dalam Tradisi Kristiani. <b>b.</b> Doa harus diperjuangkan dan didoakan setiap saat, setiap waktu, kapan pun dan di mana pun.	KKGK 567 s/d 577

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Pertemuan</b>	<b>Rincian</b>	<b>Sumber Bahan</b>
Doa Tuhan	<b>Doa Bapa Kami</b> 1. Ringkasan seluruh Injil 2. Bapa kami yang ada di surga 3. Tujuh Permohonan	Peserta mengerti sejarah doa Bapa Kami serta makna yang terkandung pada setiap kata atau kalimat yang terdapat dalam Doa Bapa Kami.	1 x	<b>a.</b> Asal mula doa Bapa Kami. <b>b.</b> Doa Bapa Kami dalam Kitab Suci dan di dalam doa Gereja. <b>c.</b> Arti dan Makna yang terkandung dalam setiap kata atau kalimat doa Bapa Kami.	KKGK 578 s/d 598

### C. Masa: Penyucian dan Penerangan

Pada persiapan ini para calon Baptis atau katekumen didampingi untuk mempersiapkan diri menjadi anggota Gereja Katolik secara penuh. Dalam masa ini, pembinaan para calon Baptis hendaknya diintensifkan. Dari sudut katekesenya, sebaiknya diarahkan terutama kepada pemahaman akan liturgi dan sakramen-sakramen yang akan diterima.

Katekese yang sudah diberikan pada masa katekumenat akan menjadi nyata dan lebih dalam ketika dinyatakan sendiri dalam janji Baptis. Iman ini perlu dinyatakan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Para calon Baptis diberikan kesadaran dan pemahaman bahwa mereka secara sakramental dilahirkan dalam hidup baru, dan dengan demikian mempunyai hak penuh dalam Gereja.

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Pertemuan</b>	<b>Rincian</b>	<b>Sumber Bahan</b>
Sakramen Baptis	Arti dan Makna Baptis	Peserta memahami arti dan makna Baptis	1 x	<b>a.</b> Arti kata Baptis <b>b.</b> Baptis sebagai tanda dan sarana Rahmat Allah, tanda mengenai kelahiran hidup baru, di mana Allah berkarya. <b>c.</b> Baptis merupakan pintu gerbang bagi sakramen-sakramen lainnya, demi keselamatan dan rahmat dari Allah	<b>a.</b> KGK, hlm. 313-316. <b>b.</b> KKGK, hlm. 95-96. <b>c.</b> Iman Katolik, hlm. 420-423.

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Pertemuan</b>	<b>Rincian</b>	<b>Sumber Bahan</b>
	Sikap batin atau disposisi dalam penerimaan Sakramen Baptis	Peserta memiliki sikap batin atau disposisi yang benar dalam penerimaan Sakramen Baptis		<p><b>a.</b> Mempunyai sikap tobat dan iman, mau mengikuti Kristus, dan mengakui serta mau menerima bahwa Kristus sebagai penyelamatnya</p> <p><b>b.</b> Menyesuaikan hidup sebagai orang kristiani sejati. Menghayati cinta, persaudaraan, doa dan ibadat bersama, kesaksian iman dan pengabdian kepada sesama.</p> <p><b>c.</b> Membina hubungan pribadi dengan Allah dalam doa dengan hati yang ikhlas dan tulus.</p>	<p><b>a.</b> KKGK, hlm. 321.</p> <p><b>b.</b> KKGK, hlm. 97.</p>
	Liturgi Baptis	Peserta memahami tata perayaan liturgi dan makna Baptis	1 x	<p><b>a.</b> Perayaan Baptis (keabsahan baptis, materi dan forma)</p> <p><b>b.</b> Struktur liturgi Baptis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• litani dan pemberkatan air</li> <li>• penyangkalan setan</li> <li>• pengurapan dengan minyak katekumen</li> <li>• pengakuan iman</li> <li>• Baptis</li> <li>• pengurapan</li> </ul> <p><b>c.</b> Persiapan perayaan Baptis</p>	<p><b>a.</b> KKGK, hlm. 318-319.</p> <p><b>b.</b> KKGK, hlm. 96.</p> <p><b>c.</b> Iman Katolik, hlm. 423-426.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana Baptis</li> <li>• Pelayanan Baptis</li> </ul>	Peserta siap mengikuti Perayaan Baptis	1 x	Latihan Upacara Baptis	Buku Pedoman Sakramen Inisiasi Kristiani

Tema	Sub Tema	Tujuan	Perte muan	Rincian	Sumber Bahan
	Nama Baptis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta memahami makna dan pentingnya nama baptis</li> <li>- Peserta mampu memilih nama baptis</li> </ul>	1 x	Makna dan kepentingan nama Baptis: keutamaan, kesucian, dan keteladanan orang kudus dan sebagai anugerah hidup baru yang diterima.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. KGK, hlm. 325.</li> <li>b. KKGK, hlm. 98.</li> </ul>
	Buah-buah Sakramen Baptis	Peserta memahami buah-buah dari Sakramen Baptis	1x	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dibaptis menjadikan manusia baru</li> <li>b. Dibaptis mendapatkan pengampunan dosa asal dan dosa pribadi</li> <li>c. Dibaptis diangkat menjadi anak Allah, anggota Kristus dan kenisah Roh Kudus.</li> <li>d. Dibaptis digabungkan dengan Gereja, dengan Tubuh Kristus, dan mengambil bagian dalam imamat Kristus: membebaskan beban dosa dan seseorang dilahirkan kembali sebagai anak-anak Allah, menjadi anggota Tubuh Kristus, digabungkan dalam persekutuan Gereja, ikut serta dalam tugas perutusan, memperoleh hidup kekal, hidup baru, dan menerima karunia Roh Kudus.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. KGK, hlm. 322-326.</li> <li>b. KKGK, hlm. 97.</li> <li>c. Iman Katolik, hlm. 420-427.</li> </ul>

**Kegiatan:** rekoleksi calon baptis

## D. Masa: Mistagogi

Masa Mistagogi merupakan masa pendalaman iman bagi para Baptisan baru. Para Baptisan baru ini masih perlu dibina secara terus menerus supaya pemahaman dan penghayatan iman Katoliknyanya semakin mendalam. Pada masa mistagogi, diharapkan Baptisan baru dibantu menghayati martabat kekristianiannya secara mantap dan sungguh-sungguh, terutama dalam hal mengembangkan rahmat sakramental di dalam kehidupan sehari-hari.

Para Baptisan baru mendapat perhatian khusus selama beberapa minggu, sampai mereka sungguh merasa terlibat dan masuk dalam umat setempat. Katekesenya bersifat pendalaman iman berkisar pada renungan Sabda Allah, perayaan sakramen-sakramen (Ekaristi dan sakramen Tobat), serta pergaulan dengan umat Katolik. Baik juga kalau diberikan aneka macam kehidupan devosional, kelompok-kelompok doa atau gambaran tentang tanggung jawab umat dalam kehidupan menggereja dan memasyarakat.

Tema	Sub Tema	Tujuan	Pertemuan	Rincian	Sumber Bahan
Sakramen Ekaristi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Arti dan makna Sakramen Ekaristi</li><li>• Buah-buah Sakramen Ekaristi</li></ul>	Peserta memahami Sakramen Ekaristi serta menghayatinya dalam hidup sehari-hari	1x	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Ekaristi sebagai ungkapan syukur, yang diwujudkan dalam doa dan perayaan atau perjamuan dan sebagai kenangan perjamuan Kristus, puncak perayaan dan kesatuan Gereja.</li><li>b. Melalui Ekaristi ada kesatuan sebagai warga Gereja, kesatuan dengan Yesus Kristus dan perutusan untuk semakin terlibat dalam hidup menggereja</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>a. KGK, hlm. 336-338.</li><li>b. KKGK, hlm. 99-105.</li><li>c. Iman Katolik, hlm. 410-413.</li></ul>
Rahmat Pengurapan Baptis	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rahmat Baptis</li><li>• Tugas Perutusan Baptis</li></ul>	Peserta memahami bahwa dengan dibaptis berarti memiliki tanggung jawab ikut ambil bagian dan berpartisipasi dalam tri tugas Kristus	1 x	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Rahmat dan buah-buah Pembaptisan</li><li>b. Tanggung jawab ikut ambil bagian dan berpartisipasi dalam tri tugas Kristus, yaitu menjadi nabi (mewartakan), imam (menguduskan), dan raja (melayani).</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>a. KGK, hlm. 323-326.</li><li>b. KKGK</li><li>c. Iman Katolik, hlm. 446-450.</li></ul>

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Pertemuan</b>	<b>Rincian</b>	<b>Sumber Bahan</b>
Niat-niat dalam hidup menggereja	Tugas Gereja	Peserta memahami Panca Tugas Gereja sebagai tugas perutusan setiap anggota Gereja	1 x	<b>a.</b> Panca Tugas Gereja <b>b.</b> Contoh-contoh keterlibatan dalam Panca Tugas Gereja	Iman Katolik, hlm. 444-460.
Hidup menggereja	Bidang <i>Liturgia</i> dan <i>Koinonia</i>	Peserta mewujudkan iman pribadi dan terlibat dalam persekutuan umat Katolik	1 x	<b>a.</b> Ajakan perwujudan bidang <i>liturgia</i> : terlibat dalam perayaan-perayaan doa dan ibadat lingkungan. <b>b.</b> Ajakan perwujudan bidang <i>Koinonia</i> : keaktifan dalam misa mingguan, keterlibatan dalam kegiatan menggereja lainnya.	Iman Katolik, hlm. 444-460.
	Bidang <i>Kerygma</i> dan <i>Diakonia</i>	Peserta mewujudkan iman pribadi dan terlibat dalam pewartaan iman dan pelayanan karitatif serta keterlibatan dalam masyarakat umum.	1 x	<b>a.</b> Ajakan perwujudan bidang <i>Kerygma</i> : ambil bagian dalam pewartaan iman. <b>b.</b> Ajakan perwujudan bidang <i>Diakonia</i> : pelayanan karitatif dan keterlibatan dalam masyarakat umum.	Iman Katolik, hlm. 444-460.

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Pertemuan</b>	<b>Rincian</b>	<b>Sumber Bahan</b>
Sakramen Tobat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arti dan makna Sakramen Tobat.</li> <li>• Buah-buah Sakramen Tobat</li> </ul>	Peserta memahami arti, makna dan buah-buah Sakramen Tobat	1x	<p><b>a.</b> Sakramen Tobat sebagai sakramen pemulihan, pengakuan, pengampunan dan disebut perdamaian.</p> <p><b>b.</b> Melalui sakramen Tobat, maka ada perdamaian dengan Allah, mendapat kembali rahmat; perdamaian dengan Gereja, perdamaian dan ketenangan hati nurani dan hiburan rohani; pertumbuhan kekuatan rohani untuk perjuangan Kristus</p>	<p><b>a.</b> KGK, hlm. 365-367.</p> <p><b>b.</b> KKGK, hlm. 105-109.</p> <p><b>c.</b> Iman Katolik, hlm. 433-435</p>
	Tata cara Sakramen Tobat	Peserta memahami tata cara Sakramen Tobat	1x	<p><b>a.</b> Tata cara Sakramen Tobat</p> <p><b>b.</b> Latihan menerima Sakramen Tobat</p>	

**Kegiatan:**

- a.** Sharing pengalaman iman ketika mengikuti perayaan Ekaristi
- b.** Menerima Sakramen Tobat untuk pertama kalinya
- c.** Memperkenalkan dan mengikutsertakan para baptisan baru dalam kegiatan-kegiatan kelompok teritorial (: lingkungan), kategorial dan organisasi kemasyarakatan Katolik.



## E. Sumber Bahan

Berikut adalah sumber-sumber sebagai acuan bahan pengajaran proses menuju pembaptisan :

1. Kitab Suci.
2. Katekismus Gereja Katolik.
3. Komentarium Katekismus Gereja Katolik
4. KOMKAT KAS, *Mengikuti Yesus Kristus Jilid I, II, III*, Kanisius: Yogyakarta, 1997.
5. Konferensi Waligereja Indonesia, *Iman Katolik, Buku Informasi dan Referensi*, Kanisius: Yogyakarta dan Obor, 1996.
6. Rm. L. Prasetyo, Pr, *Pendampingan Calon Baptis*, Kanisius: Yogyakarta, 2006
7. PANKAT KAS, *Ikutilah Aku*, Kanisius: Yogyakarta, 1976.
8. PWI-Liturgi, *Inisiasi Kristen*, Surakarta: Sekretariat PWI-Liturgi, 1976.

# SAKRAMEN PENGUATAN

## A. Silabus Katekese untuk Calon Penerima Krisma

Tema	Sub Tema	Tujuan	Pertemuan	Rincian	Sumber Bahan
Pendampingan Motivasi	Mensyukuri Baptisan  Mensyukuri Ekaristi	Calon Krisma mensyukuri baptisan yang telah diterimanya.  Calon Krisma mensyukuri komuni kudus yang diterimanya setiap perayaan Ekaristi.	1 x	Mengingatn kembali akan hakikat dan makna Sakramen Baptis, serta buah - buah Sakramen Baptis. Mengajak calon krisma untuk mensyukuri baptisan, bahwa dengan dibaptis, seorang telah diselamatkan dan disatukan dengan Allah.  - Mengingatn kembali makna dan buah-buah Sakramen Ekaristi, bahwa melalui perayaan dan penerimaan komuni kudus dalam Ekaristi, seseorang telah disatukan sebagai warga Gereja dan siap untuk diutus. - Mengajak mensyukuri komuni kudus yang telah diterimanya setiap merayakan Ekaristi.	Iman Katolik, hlm. 420-423  Spiritualitas Liturgi

Tema	Sub Tema	Tujuan	Pertemuan	Rincian	Sumber Bahan
	Pemantapan diri, ajakan dan diperkuat perutusan.	Calon Krisma menyadari panggilan dan perutusan sebagai orang Katolik.		Calon krisma diajak melihat disposisi diri, diajak semakin memantapkan baptisan dan komuni kudus yang telah diterimanya, serta diajak semakin menghayati panggilan sebagai warga Gereja.	Panggilan Kristen
Makna Sakramen Inisiasi	Makna Sakramen Baptis	Calon Krisma memahami makna Sakramen Baptis	1 x	<p><b>a.</b> Baptisan merupakan jalan masuk ke dalam persekutuan Bapa, Putra dan Roh Kudus dan untuk menghayati hidup sebagai anak-anak Allah yang terkasih.</p> <p><b>b.</b> Baptisan berarti menyebrang dari perbudakan menuju pembebasan, dari kematian menuju kehidupan yang baru. Baptis adalah komitmen untuk menghayati hidup dalam dan melalui Yesus.</p> <p><b>c.</b> Baptisan merupakan jalan masuk ke dalam komunitas.</p> <p><b>d.</b> Baptisan juga merupakan panggilan untuk menegaskan komitmen; menuntun komitmen pribadi untuk terus menerus memilih terang di tengah-tengah dunia</p>	<p>Sumber Pokok:</p> <p>a.KGK, hlm. 313-316.</p> <p>b. Kompedium Katekismus Gereja Katolik</p>

Tema	Sub Tema	Tujuan	Pertemuan	Rincian	Sumber Bahan
	Makna Sakramen Ekaristi	Calon Krisma memahami makna Sakramen Baptis	1 x	<p><b>a.</b> Ekaristi menjadi tanda hadirnya Kristus untuk tinggal bersama dan sekaligus menjadi kerinduan untuk selalu mengalami kehadiran-Nya.</p> <p><b>b.</b> Ekaristi mendatangkan pengudusan dan pelimpahan hidup ilahi.</p> <p><b>c.</b> Ekaristi dengan menerima Komuni akan semakin mempererat kesatuan dengan Kristus dan Gereja-Nya. Komuni juga menjaga dan memperbaiki hidup rahmat yang diperoleh pada saat menerima sakramen Baptis serta membuat orang berkembang dalam cinta kasih kepada sesama. Komuni juga menghapuskan seseorang dari dosa ringan dan menjaga diri dari bahaya dosa berat.</p>	<p>Sumber Pokok:</p> <p>a. KGK, hlm. 336-368.</p> <p>b. KKGK, hlm. 99-105.</p> <p>c. Iman Katolik, hlm. 410-413.</p>

Tema	Sub Tema	Tujuan	Pertemuan	Rincian	Sumber Bahan
	Makna Sakramen Penguatan	Calon Krisma memahami Sakramen Penguatan	1 x	<p><b>a.</b> Penguatan yang diterimakan kepada seseorang memberikan kekuatan dari Roh Kudus agar mampu memberi kesaksian tentang apa yang diimaninya.</p> <p><b>b.</b> Penguatan juga dikaitkan dengan tujuan penerimaannya, yaitu untuk menguatkan dan memperkokoh rahmat sakramen Baptis.</p> <p><b>c.</b> Penguatan merupakan anugerah Roh Kudus, umat beriman diserupakan dengan Kristus secara lebih sempurna dan diperteguh dengan kekuatan Allah untuk memberi kesaksian tentang Kristus demi membangun Tubuh Mistik-Nya dalam iman dan cinta kasih.</p>	<p>Sumber Pokok:</p> <p>a. KGK, hlm. 327 - 328.</p> <p>b. KKGK, hlm. 98-99.</p> <p>c. Iman Katolik, hlm. 426-428.</p>

Tema	Sub Tema	Tujuan	Pertemuan	Rincian	Sumber Bahan
Sakramen Penguatan	Praktek pengembangan penerimaan dan tata perayaan Sakramen Penguatan	Calon Krisma memahami tata perayaan Sakramen Penguatan	1 x	<p><b>a.</b> Pada abad-abad awal, sakramen ini tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan bagian utuh dengan sakramen Baptis dan Ekaristi.</p> <p><b>b.</b> Pada saat Konsili Vatikan II dan sesudahnya, sakramen penguatan diberikan sesudah anak menerima komuni pertama dan dengan upacara sendiri walaupun tetap merupakan bagian utuh dari inisiasi Kristen.</p> <p><b>c.</b> Pembaruan janji baptis.</p> <p><b>d.</b> Penumpangan tangan dan doa.</p> <p><b>e.</b> Pengurapan dengan minyak Krisma.</p>	<p>Sumber Pokok:</p> <p>a. KGK, hlm. 329. 330-331</p> <p>b. Iman Katolik, hlm. 428-429.</p> <p>c. KKGK, hlm. 98-99.</p>
	Sikap menerima batin Sakramen Penguatan	Calon Krisma memiliki sikap batin yang layak untuk menerima Sakramen Penguatan	1 x	<p><b>a.</b> Keterbukaan hati untuk menerima bimbingan Allah.</p> <p><b>b.</b> Pertobatan. Setelah dibimbing, tentu calon semakin menyadari akan ketidaksempurnaan dirinya akibat dosa dan ketidakpantasan untuk menerima sakramen yang begitu luhur dan agung.</p> <p><b>c.</b> Kesiadaan diri untuk diutus: sakramen Penguatan bukan hanya disebut sakramen pendewasaan, tetapi juga merupakan sakramen pengutusan.</p>	<p>Sumber Pokok:</p> <p>a. KGK, hlm. 323 - 333.</p> <p>b. KKGK, hlm. 99.</p>

Tema	Sub Tema	Tujuan	Pertemuan	Rincian	Sumber Bahan
	Pelayan dan simbol-simbol dalam Sakramen Penguatan	Calon Krisma memahami siapa pelayan Sakramen Penguatan dan makna simbol-simbol dalam Sakramen Penguatan	1 x	<p><b>a.</b> Pelayan sakramen Penguatan adalah uskup atau yang mendapat mandat/delegasi dari uskup.</p> <p><b>b.</b> Minyak krisma</p> <p><b>c.</b> Penumpangan tangan uskup</p> <p><b>d.</b> Pengurapan minyak krisma.</p> <p><b>e.</b> Tepukan pada pipi penerima penguatan Pemberian nama penguatan.</p>	<p>Sumber Pokok:</p> <p>a. KGK, hlm. 329-330. 334.</p> <p>b. KKGK, hlm. 99.</p> <p>c. Iman Katolik, hlm. 428-429.</p>
	Buah-buah Sakramen Penguatan	Calon Krisma memahami buah-buah dalam Sakramen Penguatan	1 x	<p><b>a.</b> Memberi materai yang tidak terhapuskan dan menumbuhkembangkan rahmat sakramen Baptis.</p> <p><b>b.</b> Memasukkan lebih dalam menjadi putra-putri ilahi.</p> <p><b>c.</b> Memperat hubungannya dengan Kristus dan Gereja dan memperkuat anugerah Roh Kudus dalam jiwa.</p> <p><b>d.</b> Tujuh Karunia Roh Kudus.</p>	<p>Sumber Pokok:</p> <p>a. KGK, hlm. 331-332.</p> <p>b. KKGK, hlm. 99.</p> <p>c. Iman Katolik, hlm. 426-428.</p>

Tema	Sub Tema	Tujuan	Pertemuan	Rincian	Sumber Bahan
Peran Roh Kudus	Karya Roh Kudus	Calon Krisma memahami karya Roh Kudus dalam kehidupan orang beriman	1 x	Roh yang sama yang dicurahkan Tuhan pada saat pentakosta dan diterima oleh orang beriman saat mereka dibaptis. Roh itu menjadi prinsip hidup dan jiwa Gereja. Ia memimpin Gereja dalam suka duka hidup dan misinya. Ia juga yang memenuhi diri para rasul sehingga mereka dengan berani dan gagahewartakan Yesus Kristus kepada dunia (Kis. 2). Roh itu yang menjiwai para diakon dalam membantu pelayanan dan pewartaan para rasul (Kis. 6:3. 10; 7:55). Roh itu yang memilih dan mengutus Barnabas dan Paulus untuk tugas misi (Kis 13:2). Roh itu juga yang memimpin, mengarahkan dan mendampingi karya misi Paulus (Kis. 16:6-7).	Sumber Pokok: a. KGK, hlm. 331- 332. b. KKGK, hlm. 59-60. c. Iman Katolik, hlm. 301-303.



<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Pertemuan</b>	<b>Rincian</b>	<b>Sumber Bahan</b>
	Karunia Roh Kudus	Calon Krisma memahami peran Sakramen Penguatan dalam penghayatan dan perutusan untuk perutusan orang beriman.	1 x	Karunia Roh Kudus memberi kekuatan agar seseorang mampu menjadi saksi Kristus, seperti saat peristiwa pentakosta. Peran Roh Kudus dalam sakramen Baptis menguduskan orang-orang, mengampuni dosa dan mengangkat menjadi anak-anak Allah, serta mempersatukan diri mereka dengan Kristus dan Gereja-Nya, sedangkan sakramen Penguatan akan memampukan mereka untuk menghayati hidup sebagai anak-anak Allah dan mengambil bagian dalam tugas-tugas Kristus mewartakan Kerajaan Allah di tengah Gereja dan masyarakat.	Sumber Pokok: a. KGK, hlm. 184-187. b. KKGK, hlm. 58-59. c. Iman Katolik, hlm. 303-307.
Tugas Perutusan Gereja di tengah masyarakat	a. Panggilan menjadi Saksi Kristus	Calon Krisma menyadari panggilan dan perutusan sebagai orang Katolik	1 x	Setiap orang yang telah dibaptis dan menerima Penguatan, dipanggil untuk menjadi saksi Kristus. Menjadi saksi Kristus tidak lain adalah menampakkan dan menghadirkan Kristus dengan seluruh misinya dalam kehidupan sehari-hari.	Sumber Pokok: a. KGK, hlm. 110-112. 464-467. 471-472. b. KKGK, hlm. 137-139. 142-143. c. Iman Katolik, hlm. 445-460. 451-452.

Tema	Sub Tema	Tujuan	Pertemuan	Rincian	Sumber Bahan
	b. Sikap dan nilai yang dibutuhkan untuk menjadi Saksi Kristus	Calon Krisma mehami sikap-sikap dan nilai-nilai yang harus dibangun atau dibutuhkan untuk menjadi Saksi Kristus		Menjadi saksi Kristus membutuhkan kerendahan hati dan keberanian. Menjadi saksi Kristus harus terus-menerus membangun relasi pribadi dengan Allah. Relasi itu harus terus menerus diusahakan melalui doa, membaca firman dan mengembangkan kepekaan batin.	
Sakramen Tobat	Arti, makna dan buah-buah Sakramen Tobat	Calon Krisma memahami arti, makna dan buah Sakramen Tobat. Serta peran Sakramen Tobat dalam penerimaan Sakramen Penguatan.	1 x	<p><b>a.</b> Sakramen Tobat sebagai sakramen pemulihan, pengakuan, pengampunan dan disebut perdamaian.</p> <p><b>b.</b> Melalui sakramen Tobat, maka ada perdamaian dengan Allah, mendapat kembali rahmat; perdamaian dengan Gereja, perdamaian dan ketenangan hati nurani dan hiburan rohani; pertumbuhan kekuatan rohani untuk perjuangan Kristus.</p>	<p>Sumber Pokok:</p> <p>a. KGK, hlm. 365-367.</p> <p>b. KKGK, hlm. 105-109.</p> <p>c. Iman Katolik, hlm. 433-435.</p>

Tema	Sub Tema	Tujuan	Pertemuan	Rincian	Sumber Bahan
	Tata cara penerimaan Sakramen Tobat	Calon Krisma memahami urutan dan tata cara penerimaan Sakramen Tobat, serta forma dan doa-doa dalam Sakramen Tobat	1 x	<p><b>a.</b> Urutan dan tata cara penerimaan Sakramen Tobat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peniten masuk dalam kamar pengakuan, berlutut dan menyatakan pengakuan dosa</li> <li>• Selanjutnya, Peniten mengucapkan doa tobat. Kemudian imam berdoa dan memberi absolusi.</li> <li>• Upacara ini diakhiri dengan peniten membuat tanda salib, mengucapkan terima kasih, lalu mengundurkan diri serta melakukan penitensi yang diberikan oleh imam.</li> </ul> <p><b>b.</b> Forma dan doa-doa dalam Sakramen Tobat</p>	Puji Syukur dan Madah Bakti
	Penerimaan Sakramen Tobat		1 x		
Panca Tugas Gereja	a. Perutusan bidang Liturgia	Calon Krisma memahami dan terlibat aktif dalam kegiatan menggereja dan bermasyarakat di bidang Liturgia & Kerygma	1 x	Diutus terlibat dalam aneka tugas liturgi. Berpartisipasi dengan menjadi misdinar, lektor, pemazmur, kor atau tugas-tugas lainnya.	

Tema	Sub Tema	Tujuan	Perte muan	Rincian	Sumber Bahan
	b.Perutusan bidang Kerygma			Diajak tidak hanya menerima pewartaan tetapi juga turut menjadi pewarta bagi yang lain. Misalnya saja, ikut membahas Kitab Suci, memimpin pendalaman iman, memberikan renungan dalam suatu kelompok tertentu.	
	c.Perutusan bidang Koinonia  d.Perutusan bidang Diakonia	Calon Krisma memahami dan terlibat aktif dalam kegiatan menggereja dan bermasyarakat di bidang Koinonia & Diakonia	1 x	Didorong untuk terlibat dalam persekutuan. Diharapkan, tidak hanya menjadi anggota persekutuan, melainkan juga turut memikirkan dan mengembangkan persekutuan itu agar lebih hidup dan tumbuh menjadi persekutuan yang sehati sejiwa dlam iman dan kasih.  Diajak menyadari dirinya dipanggil untuk menjadi berkat bagi orang lain melalui pelayan-pelayanan yang diberikan. Mendukung kegiatan koinonia dengan hidup saling membantu dan berbagi kepada orang lain yang membutuhkan.	

## **B. Alternatif Pilihan Materi Rekoleksi**

Sebelum penerimaan sakramen Penguatan, perlu diadakan rekoleksi khusus bagi para calon penerima Sakramen Penguatan. Berikut adalah pilihan materi rekoleksi tersebut, yaitu:

1. *Ciri Kedewasaan Iman*
2. *Menjadi Saksi Kristus*

## **C. Sumber Bahan**

Berikut adalah sumber-sumber sebagai acuan bahan pengajaran proses menuju penguatan :

1. Alkitab.
2. Katekismus Gereja Katolik.
3. Komentarium Katekismus Gereja Katolik
4. Konferensi Waligereja Indonesia, *Iman Katolik, Buku Informasi dan Referensi*, Yogyakarta: Kanisius dan Obor, 1996.
5. Ernest Maryanto, *Persiapan Krisma Suci (Buku Calon, Pembina, Orangtua)*, Kanisius: Yogyakarta, 2005

# SAKRAMEN EKARISTI

---

## A. Silabus Katekese untuk Calon Penerima Komuni Pertama

Tema	Sub Tema	Tujuan	Pertemuan	Rincian	Sumber Bahan
Pendampingan Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Mensyukuri Baptisan yang telah diterima</li> <li>•Makna Baptisan bagi orang Katolik</li> </ul>	<p>Peserta bersyukur menjadi anak Katolik</p> <p>Peserta memahami makna dibaptis dan menjadi orang Katolik</p>	1 x	<p>Syukur bahwa dengan dibaptis, seseorang telah diselamatkan dan disatukan dengan Allah. Baptisan mempersatukan seseorang dengan Kristus.</p> <p>Dengan dibaptis, maka seseorang telah dimasukkan ke dalam Gereja. Dengan dibaptis, seseorang diterima sebagai warga baru Gereja. Artinya, seseorang secara resmi dilibatkan dalam aneka kegiatan Gerejawi.</p>	<p>Yesus Pokok Anggur, hlm. 23-27</p> <p>a. KGK, hlm. 313-316. b. KKGK, hlm. 95-96. c. Iman Katolik, hlm. 420-423.</p>

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Pertemuan</b>	<b>Rincian</b>	<b>Sumber Bahan</b>
Syahadat: . pokok-pokok Iman	Mengenal Allah Tritunggal	Peserta memahami pokok-pokok Iman Katolik	1 x	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Allah Bapa yang Mahakuasa telah menciptakan manusia, bumi dan isinya.</li> <li>b. Yesus mewartakan Kerajaan Allah,</li> <li>c. Yesus mengadakan Perjamuan Malam Terakhir</li> <li>d. Yesus menebus umat manusia melalui sengsara, wafat dan bangkit</li> <li>e. Roh Kudus: pentakosta dan karya para rasul Kristus.</li> <li>f. Persekutuan hidup dengan Allah Tritunggal: Hidup kekal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. KGK, hlm. 58-196.</li> <li>b. KKGK, hlm. 31-60.</li> <li>c. Iman Katolik, hlm. 138-157. 211-323.</li> </ul>
Kitab Suci	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenal Kitab Suci Perjanjian Lama</li> <li>- Mengenal Kitab Suci Perjanjian Baru</li> </ul>	Peserta mengenal Kitab Suci	1 x	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian Kitab Suci</li> <li>b. Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru</li> <li>c. Peranan Kitab Suci dalam Gereja</li> <li>d. Peranan Kitab Suci dalam hidup sehari-hari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. KGK, hlm. 25-30. 36-43.</li> <li>b. KKGK, hlm. 16-20.</li> <li>c. Iman Katolik, hlm. 124-131.</li> </ul>

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Pertemuan</b>	<b>Rincian</b>	<b>Sumber Bahan</b>
Sakramen Gereja	- Mengenal Sakramen-sakramen Gereja - Mengenal Sakramen Baptis	Peserta mengenal makna sakramen dan Sakramen-sakramen Gereja	1 x	<b>a.</b> Makna Sakramen <b>b.</b> Sakramen inisiasi Kristiani (Baptis, Penguatan dan Ekaristi Kudus) <b>c.</b> Sakramen - sakramen penyembuhan (Tobat dan Pengurapan Orang Sakit) <b>d.</b> Sakramen - sakramen pelayanan persekutuan dan perutusan (Penahbisan dan Perkawinan) <b>e.</b> Makna Sakramen Baptis	<b>a.</b> KGK, hlm. 312-417. <b>b.</b> KKGK, hlm. 95-114. <b>c.</b> Iman Katolik, hlm. 396-443.
Gereja	Mengenal Gereja	Peserta mengenal hakikat Gereja dan panca tugasnya	1 x	<b>a.</b> Gereja sebagai Sakramen Keselamatan <b>b.</b> Gereja sebagai persekutuan <b>c.</b> Keanggotaan Gereja <b>d.</b> Panca Tugas Gereja	<b>a.</b> KGK, hlm. 198-229. <b>b.</b> KKGK, hlm. 61-68. <b>c.</b> Iman Katolik, hlm. 332-337. 340-341. 362-460.
Hidup dalam Kristus	Mengenal cara hidup dalam Kristus	Peserta memahami cara hidup dalam Kristus	1 x	<b>a.</b> Iman, harapan dan kasih <b>b.</b> 10 perintah Allah <b>c.</b> 5 perintah Gereja	<b>a.</b> KGK, hlm. 429-610. <b>b.</b> KKGK, hlm. 127-173. <b>c.</b> Iman Katolik, hlm. 2-113.
Sakramen Ekaristi	Hakikat Sakramen Ekaristi	Peserta memahami Sakramen Ekaristi	1 x	<b>a.</b> Ekaristi sebagai ungkapan syukur, yang diwujudkan dalam doa dan perayaan atau perjamuan. <b>b.</b> Ekaristi sebagai kenangan perjamuan Kristus, puncak perayaan dan kesatuan Gereja.	<b>a.</b> KGK, hlm. 336-338. <b>b.</b> KKGK, hlm. 99-105. <b>c.</b> Iman Katolik, hlm. 410-413.



<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Perte muan</b>	<b>Rincian</b>	<b>Sumber Bahan</b>
	Menghayati sikap batin dan tata gerak Ekaristi	Peserta mampu menghayati Ekaristi dan memiliki sikap batin dan tata gerak yang pantas dalam mengikuti perayaan Ekaristi	1 x	<p><b>a.</b> Sikap dan tata gerak yang dibangun dalam perayaan menyambut Ekaristi.</p> <p><b>b.</b> Sikap-sikap pokok dalam tata gerak Perayaan Ekaristi: duduk tenang, mendengarkan, berdiri, berlutut, dan membuat tanda salib.</p> <p><b>c.</b> Sikap-sikap batin dalam mempersiapkan dan menjalani Perayaan Ekaristi: kerendahan hati, hormat dan berdoa.</p> <p><b>d.</b> Doa-doa sebelum dan sesudah menerima Komuni Kudus.</p>	Tata Perayaan Ekaristi (Baru)
	Petugas Ekaristi	Peserta memahami peran setiap pelayan Ekaristi	1 x	<p>Pelayan-pelayan Ekaristi:</p> <p><b>a.</b> Pelayan Komuni: pelayan Sakramen; imam, diakon dan pelayan Komuni tak lazim (asisten imam).</p> <p><b>b.</b> Pelayan altar; putra altar</p> <p><b>c.</b> Petugas tata perayaan; petugas paduan suara, petugas tata tertib, dll.</p>	KGK, hlm. 343-344.

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Pertemuan</b>	<b>Rincian</b>	<b>Sumber Bahan</b>
	Sarana Ekaristi	Peserta memahami sarana-sarana yang digunakan dalam Ekaristi	1 x	Hal-hal yang digunakan sebagai sarana Ekaristi: <b>a.</b> Bahan untuk Ekaristi <b>b.</b> Buku-buku pedoman tata perayaan <b>c.</b> Busana Liturgi <b>d.</b> Alat perayaan	KGK, hlm. 343-344. 351-353.
Sakramen Tobat	Dosa dan Pengampunan Dosa	Peserta memahami makna dosa dan pengampunan dosa	1 x	<b>a.</b> Makna dosa <b>b.</b> Pengampunan dosa	
	- Arti dan makna Sakramen Tobat - Buah-buah Sakramen Tobat	Peserta memahami arti, makna dan buah-buah dari Sakramen Tobat	1 x	<b>a.</b> Sakramen Tobat sebagai sakramen pemulihan, pengakuan, pengampunan dan disebut perdamaian. <b>b.</b> Melalui Sakramen Tobat, maka ada perdamaian dengan Allah, mendapat kembali rahmat; perdamaian dengan Gereja, perdamaian dan ketenangan hati nurani dan hiburan rohani; <b>c.</b> Pertumbuhan kekuatan rohani untuk perjuangan Kristus.	<b>a.</b> KGK, hlm. 365-367. <b>b.</b> KKGK, hlm. 105-109. <b>c.</b> Iman Katolik, hlm. 433-435.

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Pertemuan</b>	<b>Rincian</b>	<b>Sumber Bahan</b>
	Tata cara Penerimaan Sakramen Tobat	Peserta memahami urutan dan tata cara penerimaan Sakramen Tobat	1 x (teoritis)	Urutan dan tata cara penerimaan Sakramen Tobat: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peniten masuk dalam kamar pengakuan, berlutut dan menyatakan pengakuan dosa.</li> <li>- Selanjutnya Peniten mengucapkan Doa Tobat. Kemudian Imam berdoa dan memberi absolusi.</li> <li>- Upacara ini diakhiri dengan peniten membuat tanda salib, mengucapkan terima kasih, lalu mengundurkan diri serta melakukan penitensi yang diberikan oleh imam.</li> </ul>	Persiapan sakramen Tobat, untuk Komuni Pertama
		Peserta mempersiapkan diri untuk menerima Sakramen Tobat	1 x (praktis)	Forma dan doa-doa dalam sakramen Tobat.	Persiapan sakramen Tobat, untuk Komuni Pertama

## B. Alternatif Pilihan Materi Rekoleksi

No.	Sasaran	Pilihan Materi
1.	Rekoleksi Calon Penerima Komuni Pertama	1.1. Tugas dan tanggung jawabku sebagai anak-anak Allah 1.2. Perananku dalam Keluarga dan Gereja 1.3. Sakramen Ekaristi 1.4. Peranku setelah menerima Komuni Pertama 1.5. Aku semakin Mencintai Gereja
2.	Rekoleksi Orangtua Calon Penerima Komuni Pertama	1.1. Peranan orangtua dalam pendidikan iman anak 1.2. Peranan orangtua dalam perkembangan iman anak

## C. Sumber Bahan

Berikut adalah sumber-sumber sebagai acuan bahan pengajaran proses menuju Komuni Pertama:

1. Alkitab
2. Katekismus Gereja Katolik
3. Kompendium Katekismus Gereja Katolik
4. Drs. Al. Amin Susanto, *Persiapan Komuni Pertama*, Kanisius: Yogyakarta, 1998.
5. Rm. Budyo Pranata, Pr., *Ekaristi*.
6. Komisi Kateketik Diosis Ruteng, *Sakramen Ekaristi*, Kanisius: Yogyakarta, 1984.
7. Konferensi Waligereja Indonesia, *Iman Katolik, Buku Informasi dan Referensi*, Kanisius: Yogyakarta, dan Obor, 1996
8. I. Marsana Windhu, *Awal Persahabatan dengan Kitab Suci*, Kanisius, 1995

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Drs. F.X. S. Purwaharsanto, LIC. I.C., *Panduan Layanan Pastoral Administratif Sekretariat Paroki*, Yogyakarta, Kanisius, 1997.
- Komisi Kateketik Keuskupan Agung Semarang, *Katekese Inisiasi, Gagasan Dasar dan Silabus*, Kanisius: Yogyakarta, 2012
- Komisi Kateketik Keuskupan Purwokerto, *Pedoman Sakramen Inisiasi*, Kanisius: Yogyakarta, 2014
- Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya, *Pedoman Inisiasi Kristen Dewasa*, 1997
- Komisi Liturgi KWI, *Bina Liturgia: Pedoman Pastoral Inisiasi Kristen*, Obor: Jakarta, 1988
- Konferensi Wali Gereja Indonesia, *Kompendium Katekismus Gereja Katolik*, Kanisius: Yogyakarta, 2013
- Osborne, Kenan B. O.F.M., *The Christian Sacraments Of Initiation*, Paulist Press: New York, 1987
- PWI-Liturgi, *Pedoman Penerimaan Sebagai Anggota Gereja Katolik, terjemahan dari Ordo Admissionis Valide Iam Baptizatorum In-Plenam Communionem Ecclesiae Catholice (dalam Ordo Initiationis Christianae Adultorium, Appendix, hlm. 173-184)*, Sekretariat PWI Liturgi, Surakarta, 1975.
- YOUTCAT Indonesia, *Katekismus Populer*, Kanisius: Yogyakarta, 2015